

# **Pengaruh Model *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Terhadap Hasil Belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas XII SMA PGRI 4 Padang**

**Popi Radyuli<sup>1)</sup>, Michi Olivia<sup>2)</sup>**

**Universitas Putra Indonesia Yptk Padang**

Email: [popiradyuli@upiypk.ac.id](mailto:popiradyuli@upiypk.ac.id), [Michiolivia@rocketmail.com](mailto:Michiolivia@rocketmail.com)

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas XII SMA PGRI 4 Padang semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di SMA PGRI 4 Padang. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII SMA PGRI 4 Padang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XII IS 1 sebagai kelas eksperimen dengan *treatment* model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan XII IS 2 sebagai kelas kontrol dengan *treatment* model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,60 sedangkan pada kelas kontrol 77,33. Dari uji analisis data didapatkan bahwa data normal dan homogen. Hasil pengujian pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 (taraf kepercayaan 95%) didapatkan nilai  $t_{hitung} = 2,736$  dan  $t_{tabel} = 1,672$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,736 > 1,672$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XII SMA PGRI 4 Padang semester genap tahun ajaran 2014/2015.

**Kata kunci:** *Student Teams-Achievement Division* (STAD), Hasil Belajar, TIK.

---

## **1. Latar Belakang**

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs dan Wager (1992) dalam (Winataputra) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putra-putri bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya.

Demikian halnya di SMA PGRI 4, Mata Pelajaran TIK yang sudah diberikan di kelas XI, hasil belajar siswa perlu ada peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara siswa adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedang faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan. Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang kurang

tepat. Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang sedang mengajar. Metode pembelajaran harus aktif sehingga mampu menunjukkan hubungan antara guru dan siswa terhadap pelajaran yang dipelajari.

Metode dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, TIK merupakan kemampuan yang harus diberikan kepada pelajar, agar mampu menggunakan komputer sebagai media pendukung proses belajar mengajar. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa, dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan kelompoknya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD). Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari, akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SMA PGRI 4 Padang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki mata pelajaran TIK. Namun metode yang dipakai untuk pembelajaran ini masih menggunakan metode konvensional, dimana siswa dituntut untuk mengetahui pembelajaran yang dibahas, bukan mampu untuk melakukan sesuatu dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengar, jadi guru lebih aktif dari pada siswa. Hal yang demikian tentulah berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dapat dilihat dari prestasi nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

Penilaian mata pelajaran TIK pada SMA PGRI 4 Padang, terbagi menjadi 4 bagian, dimana penilaian dengan angka 0,00-0,69 termasuk kategori penilaian (Rendah), penilaian dengan angka 0,7-0,79 termasuk kedalam kategori penilaian (Cukup), penilaian dengan angka 0,80-0,89 termasuk kedalam kategori (Baik), sedangkan penilaian dengan angka 0,90-1,00 termasuk kedalam kategori penilaian (Amat Baik). Nilai Ketuntasan pada mata pelajaran TIK di SMA PGRI 4 Padang adalah 70. Dari penilaian yang telah ditetapkan, hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI 4 Padang mata pelajaran TIK dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA PGRI 4 Padang pada Mata Pelajaran TIK Tahun Ajaran 2014/2015**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Hasil Belajar			
			Amat Baik (100-90)	Baik (89-80)	Cukup (79-70)	Rendah (69-0)
1	XI IPS.1	33	0%	27,0%	39,0%	34,0%
2	XI IPS.2	35	14,0%	22,0%	32,0%	32,0%

Sumber: Guru TIK SMA PGRI 4 Padang

Berdasarkan tabel diatas terlihat hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran TIK di SMA PGRI 4 Padang sebanyak 14,0% predikat amat baik, 22% baik, 32% cukup dan 32% predikat rendah. Dengan arti kata sebagian hasil belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan. Maka dari itu untuk meningkatkan hasil belajar TIK di SMA PGRI 4 Padang, diperlukan metode pembelajaran baru yang akan diteliti mengenai model pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* berpengaruh terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XII SMA PGRI 4 Padang semester genap tahun ajaran 2014/2015.

## 2. Tinjauan Literatur

### 2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa dan berhubungan dengan tujuan instruksional. Sementara menurut Gronlund hasil belajar adalah suatu bagian pelajaran misalnya suatu unit, bagian ataupun bab tertentu mengenai materi tertentu yang telah dikuasai oleh siswa (Sudjana & Rivai, 2005).

Menurut (Oemar, 2001) bahwa hasil belajar menunjukkan kepada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator adanya derajat perubahan tingkah laku siswa. Menurut Nasution (2006:36) hasil

belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:36) hasil belajar adalah hasil yang ditunjukkan dari suatu interaksi tindak belajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

## 2.2 Model Pembelajaran STAD

STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin, merupakan salah satu tipe pembelajaran yang paling sederhana, sehingga tipe ini dapat dimanfaatkan oleh guru yang baru menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif. Menurut Tutuhaturunewa (2004:28), bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dengan memperhatikan adanya perbedaan kemampuan akademis. Selain itu siswa saling membantu dalam memahami konsep, berdiskusi dan menyelesaikan soal atau tugas-tugas yang diberikan. *Student Teams-Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD ini didasarkan pada langkah-langkah kooperatif yang terdiri atas enam atau fase. Fase pembelajaran ini seperti yang tersajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2. Fase-Fase Pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD)**

Fase	Kegiatan Guru
<b>Fase 1</b> Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
<b>Fase 2</b> Menyajikan atau menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau lewat bahan bacaan.
<b>Fase 3</b> Mengorganisasikan siswa dalam kelompok bekerja dan belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
<b>Fase 4</b> Membimbing kelompok bekerja dan belajar.	Membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
<b>Fase 5</b> Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan kerjanya.
<b>Fase 6</b> Memberikan penghargaan	Mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber: Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*

## 3. Metodologi

### 3.1 Jenis Data

Penelitian ini termasuk kedalam metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:7).

### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian dilakukan di SMA PGRI 4 Padang, yang beralamat jl. Sawah Laing Balai Baru, terletak di wilayah kecamatan Kuranji. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII SMA PGRI 4 Padang tahun 2014/2015. Teknik pengambilan sampelnya yaitu *Simple Random Sampling*. Terpilih kelas XII IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XII IPS sebagai kelas kontrol, seperti yang tercantum pada Tabel 3:

**Tabel 3. Sampel Penelitian**

Sampel	Kelas	Jumlah Siswa
Eksperimen	XII IPS.1	30
Kontrol	XII IPS.2	30
	Total Siswa	60

### 3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Riduwan (2010:77) “Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur dan mengumpulkan data”. Instrumen penelitian biasanya dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah ada yang telah dibakukan oleh para ahli. Untuk melihat hasil belajar siswa Instrumen yang digunakan berupa tes. Tes dibuat berdasarkan pada tujuan instruksional dan terdiri atas beberapa soal, tes ini berfungsi untuk melihat hasil belajar siswa tiap masing-masing individu. Bentuk test yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes obyektif bentuk pilihan ganda (*Multiple Choice Item Test*). Dengan memberikan lima pilihan pada setiap butir soal. Soal yang diberikan kepada peserta didik sebanyak 40 soal pilihan.

### 3.4 Uji Coba dan Analisis Instrumen

Ada beberapa rumus yang digunakan dalam proses uji coba dan analisis instrument, diantaranya validitas menggunakan rumus korelasi *product moment*, reliabilitas dengan pendekatan *single test* menggunakan formula *Spearman-Brown Model Gasal Genap*, daya pembeda menggunakan rumus *discriminatory power* dan tingkat kesukaran dalam bentuk soal objektif dihitung menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Dubois dalam buku Pengantar Evaluasi Pendidikan karya Prof. Drs. Anas Sudijono (2011)

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data adalah sebagai berikut:

- Uji normalitas, digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya, uji normalitas menggunakan uji *Lilliefors*
- Uji homogenitas, bertujuan untuk menentukan apakah kedua kelompok data mempunyai varian yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya dilakukan uji F
- Data pada penelitian ini berdistribusi normal dan varian homogen sehingga dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan hipotesis  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  dan  $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ .

## 4. Hasil Penelitian

### 4.1 Deskripsi Data

Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data untuk masing-masing kelas, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah 30 siswa dan kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Secara ringkas nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 4. Nilai Statistik Pemusatan Data Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	30	30
2	Jumlah Nilai	2508	2320
3	Mean (rata-rata)	83,60	77,33
4	Median	83	77
5	Modus	83	77
6	Nilai Maksimum	97	90

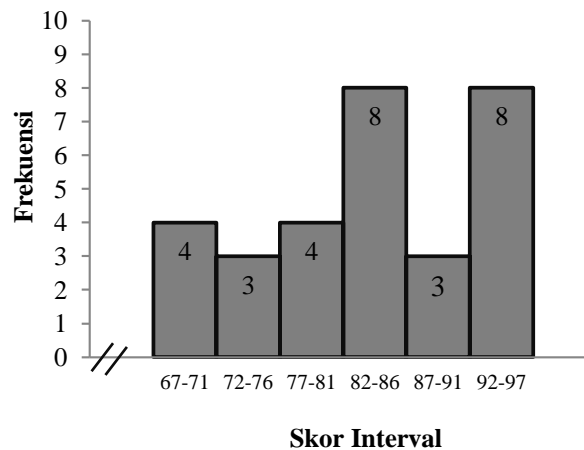
7	Nilai Minimum	67	60
8	Range	30	30
9	Interval	6	6
10	Panjang Kelas Interval	5	5
11	Varians	84,455	74,713
12	Standar Deviasi	9,189	8,644

Berdasarkan data tersebut disusun distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen dikemukakan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Interval Skor	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
67 – 71	69	4	13,33	13,33
72 – 76	74	3	10,00	23,33
77 – 81	79	4	13,33	36,66
82 – 86	84	8	26,67	63,33
87 – 91	89	3	10,00	73,33
92 – 97	94	8	26,67	100
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi belajar paling banyak berada pada interval skor 82 – 86 yaitu 26,67%. Bila dilihat distribusi data diketahui bahwa ada sebesar 73,33% siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata. Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan grafik frekuensi perbandingan hasil belajar kelas eksperimen sebagai berikut:



**Gambar 2. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

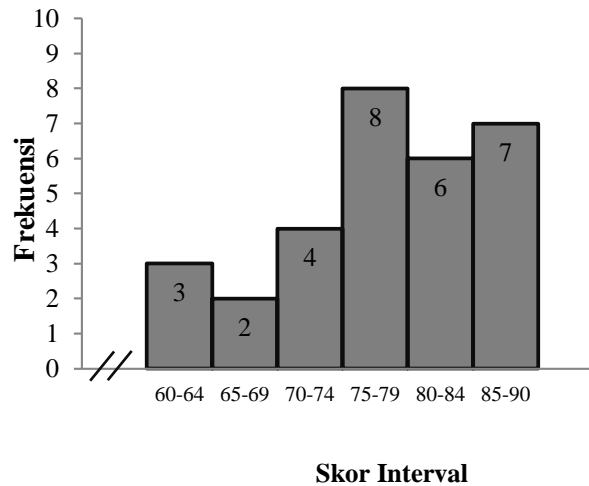
Berdasarkan hasil data penelitian maka dapat disusun distribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol yang dikemukakan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Interval Skor	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Kumulatif (%)
60 – 64	62	3	10,00	10,00
65 – 69	67	2	06,67	16,67
70 – 74	72	4	13,33	30,00
75 – 79	77	8	26,67	56,67
80 – 84	82	6	20,00	76,67

85 – 90	87	7	23,33	100
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	

Hasil analisis menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang memiliki frekuensi belajar paling banyak berada pada interval skor 75 – 79 yaitu 26,67%. Bila dilihat distribusi data diketahui bahwa ada sebesar 76,67% siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata. Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan grafik frekuensi perbandingan hasil belajar kelas kontrol sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Frekuensi Hasil Belajar Kelas Kontrol**

## 4.2 Hasil Penelitian

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan penafsiran rata-rata dan simpangan baku. Pada analisis uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji normalitas yang dikenal dengan nama uji *Liliefors*. Berikut ini hasil perhitungan uji normalitas pada kedua sampel:

**Tabel 7. Uji Normalitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	A	$L_o$	$L_t$	Kesimpulan
Eksperimen	30		0,0059	0,162	Berdistribusi Normal
Kontrol	30	0,05	0,0085	0,162	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai uji *Liliefors* kelas eksperimen dan kelas kontrol bahwa  $L_o < L_{tabel}$  maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Nilai  $L_{tabel}$  diambil dari tabel nilai kritis L untuk uji *Liliefors*, dengan taraf signifikan sebesar 5% dan taraf kepercayaan 95%. Dari pengolahan data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas pada dua kelompok perlakuan dilakukan dengan menggunakan statistik F untuk menghitung F ratio dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil. Kriteria yang digunakan adalah kelompok homogen bila  $F_{hitung}$  lebih kecil dari pada  $F_{tabel}$  ( $F_{pembilang, penyebut: 29,29}$ ). Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 8. Uji Homogenitas Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	dk	$\alpha$	$F_h$	$F_t$	Kesimpulan
Eksperimen	30	29	0,05	1,130	1,860	Varians
Kontrol	30	29				Homogen

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam kelompok perlakuan diketahui varians terbesar adalah 84,455 dan varians terkecil adalah 74,713. Dengan membagikan kedua angka tersebut diperoleh indeks homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji dan nilai dk pembilang dan penyebut sebesar 29,29. Harga  $F_{hitung}$  sebesar 1,130 dan  $F_{tabel}$  1,860. Dengan demikian  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , yang berarti dapat dinyatakan bahwa dua kelompok yang diuji bersifat homogen.

**c. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dilakukan pada data hasil belajar yang diuji menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dengan cara membandingkan rata-rata selisih nilai hasil belajar antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) dan siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut:

**Tabel 9. Uji Hipotesis Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	N	S	$t_h$	$t_t$	Kesimpulan
Eksperimen	30	8,644	2,736	1,672	$H_a$ Diterima
Kontrol	30				

Hasil pengujian pada taraf signifikansi  $\alpha$  0,05 (taraf kepercayaan 95%) dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 58$  dengan  $t_{hitung} = 2,736$  dan  $t_{tabel} = 1,672$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,736 > 1,672$ ). Dilihat dari nilai rata-rata antara kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh bahwa  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh pada metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD) terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XII SMA PGRI 4 Padang semester genap tahun ajaran 2014/2015.

**4.3 Pembahasan**

Penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh nilai rata-rata akhir pada kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran dengan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dari rata-rata hasil belajar kedua kelas sampel terlihat bahwa hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dengan nilai rata-rata 83,60 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 77,33.

Aktivitas siswa ini menjadikan proses belajar mengajar di kelas eksperimen lebih bermakna, karena dalam pembelajaran siswa terlibat langsung baik mental maupun fisik. Proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan memotivasi siswa untuk berfikir sendiri terhadap materi yang dipelajari akan memberikan hasil yang lebih optimal. Jadi pembelajaran menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) menjadikan suasana kelas lebih menarik, siswa dapat menumbuhkan sifat kerja sama, siswa menjadi lebih aktif dan proses belajar tidak lagi terpusat pada guru. Pelaksanaan belajar aktif ini membuat suasana belajar di kelas menyenangkan tetapi tetap serius. Semuanya dimaksudkan untuk mempermudah siswa menerima pelajaran dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap pelajaran yang dipelajari ini sejalan dengan (Radyuli, 2017) yang menyatakan bahwa dengan membuat siswa aktif dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode *Teams-Achievement Division* (STAD) yang dilaksanakan pada kelas eksperimen memiliki enam kelompok, di dalam satu kelompok terdiri dari lima anggota kelompok. Pada pertemuan pertama, peneliti menjelaskan materi mengenai Microsoft PowerPoint. Pertemuan kedua menampilkan materi kedua oleh kelompok satu dan seterusnya sampai kelompok enam. Dari 30 siswa dalam satu kelas, kelompok yang aktif dalam kerja sama adalah kelompok dua, jika di nilai dari individu kelompok satu lebih memiliki nilai tertinggi dari kesekian kelompok.

Proses pelaksanaan metode STAD ini, langkah awal guru atau peneliti adalah menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk belajar, menyajikan informasi kepada siswa lewat bahan bacaan, menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar, anggota kelompok yang

belum memahami pelajaran, maka yang memahami diharuskan menerangkan kepada anggota kelompok tersebut, membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas, mengevaluasi hasil belajar dan menjelaskan kebenaran pada suatu materi yang diajarkan, setelah proses pembelajaran telah selesai, maka diadakan tanya jawab, bagi yang bisa menjawab dengan benar maka akan mendapat penghargaan berupa nilai tambah.

Metode pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional berupa metode ceramah dan tanya jawab, dimana guru yang menjadi pusat perhatian siswa dan semua informasi berasal dari guru sehingga siswa menjadi tidak aktif dan pembelajaran menjadi pasif dan terkesan monoton, hal ini menyebabkan pengetahuan siswa terbatas dan hasil belajar menjadi rendah, karena siswa cenderung menunggu dari guru dan tidak berusaha sendiri dalam belajar sehingga menyebabkan pelajaran yang disampaikan guru cepat dilupakan dan menyebabkan siswa menjadi malas. Hal ini menyebabkan siswa tidak bisa konsentrasi dalam waktu yang lama sehingga siswa akan sulit menyimak semua informasi yang diberikan guru. Dengan diterapkannya metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) siswa memperoleh nilai rata-rata di atas KKM, dan terciptanya hubungan yang positif melalui interaksi antar sesama siswa dan siswa dengan guru.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang berarti antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan dengan menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) memberikan pengaruh positif yang berarti dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kendala saat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas eksperimen adalah masih ada siswa yang terlalu santai dan bermain-main saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menegur siswa bahwa saat belajar boleh santai, namun harus tetap fokus dan serius. Karena saat proses pembelajaran jika terlalu serius, hal tersebut tidak juga dapat memberikan dampak yang positif terhadap daya ingat siswa, yang pada akhirnya siswa cepat merasa bosan, kendala lain yang ditemukan adalah masih ada siswa yang sulit untuk mengembangkan kreativitasnya. Hal ini disebabkan karena mereka telah terbiasa dengan pembelajaran konvensional, dimana guru berperan sangat aktif, sementara siswa hanya menerima. Untuk mengatasinya peneliti memberikan nilai tambah bagi siswa yang mampu mengembangkan kreativitasnya serta mampu memunculkan ide-ide baru pada saat pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Diddik Dikrullah, dkk (2010) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata peningkatan hasil belajar siswa mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata gain yang dinormalisasi sebesar 0,534 dengan kriteria sedang. Senada dengan penelitian yang dilakukan Agus Sulisty yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari selisih hasil belajar siswa dimana sebelum menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) rata-ratanya 66,12% dan setelah menggunakan metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) naik menjadi 70,3%.

Jadi pembelajaran dengan memakai metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) sangat baik dipergunakan pada matapelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi karena metode *Teams-Achievement Division* (STAD) ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,60 sedangkan pada kelas kontrol 77,33. Dari uji analisis data didapatkan bahwa data normal dan homogen. Hasil pengujian pada tarafsignifikansi  $\alpha$  0,05 (taraf kepercayaan 95%) didapatkan nilai  $t_{hitung} = 2,736$  dan  $t_{tabel} = 1,672$  sehingga diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,736 > 1,672$ ). Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XII SMA PGRI 4 Padang semester genap tahun ajaran 2014/2015.

Hasil nilai rata-rata yang menunjukkan adanya selisih nilai hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK.

## Referensi

- [1] Agus Irianto. 2010. Statistik. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [2] Agus Sulisty. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD MAN WonokromoBantul*. Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2011.
- [3] Anas Sudijono. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, PT RajaGrafindo Persada.
- [4] Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [5] M.Ngalim Purwanto. 2002. Psikologi Pendidikan. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- [6] Oemar, H. (2001). Proses belajar mengajar. *Jakarta: PT bumi aksara*.



- [7] Radyuli, P. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe JIGSAW Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI UPI-YPTK*, 2(1).
- [8] Sudjana, N., & Rivai, A. (2005). Media pembelajaran. *Bandung: Sinar Baru Algesindo*.
- [9] Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung, Alfabeta.
- [10] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- [11] \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- [12] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Winataputra, U. S. dkk. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.